

Praktik Baik Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Profesional Guru SMA Negeri 1 Kabanjahe

Eddyanto Bangun

SMA Negeri 1 Kabanjahe, Sumatera Utara, Indonesia

Jln.Jamin Ginting No 31 Ketaren, Kecamatan Kabanjahe, Kabupaten Karo

Email: eddyantobng@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik dan praktik baik dalam pelaksanaan supervisi akademik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kabanjahe Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara. Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran di kelas oleh guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi yang efektif, praktik baik yang harus dilaksanakan oleh supervisor yakni harus mampu memilih mana yang paling cocok untuk diterapkan. Teknik supervisi akademik yang dilaksanakan yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Praktik supervisi individual yang dilaksanakan yaitu: 1) kunjungan kelas, 2) observasi kelas, 3) pertemuan individual, 4) kunjungan antarkelas, dan 5) menilai diri sendiri. Teknik kelompok dilaksanakan dengan melibatkan sejumlah guru dalam memecahkan masalah, berbicara dan berdiskusi bersama dengan supervisor. Pelaksanaan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Kabanjahe meliputi (1) tahap perencanaan dengan kegiatan menyusun jadwal pelaksanaan supervisi, program evaluasi, program tindak lanjut hasil evaluasi supervisi, menyiapkan administrasi dokumen pendukung, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi hasil supervisi, (4) tahap tindak lanjut.

Kata kunci : Supervisi Akademik, Praktik Baik, Kinerja Profesional Guru.

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the implementation of academic supervision and good practices in the implementation of academic supervision at SMA 1 Kabanjahe, Karo Regency, North Sumatra Province. Academic supervision is a series of activities to help teachers develop the ability to manage the learning process in the classroom by the teacher. The results of this study indicate that in the implementation of effective supervision, good practices must be carried out by supervisors, namely they must be able to choose which one is most suitable to be implemented. The academic supervision techniques implemented are individual supervision techniques and group supervision techniques. Individual supervision practices carried out were: 1) class visits, 2) class observations, 3) individual meetings, 4) inter-class visits, and 5) self-assessment. Group techniques are carried out by involving a number of teachers in solving problems, talking and discussing with supervisors. The implementation of academic supervision at SMA Negeri 1 Kabanjahe includes (1) the planning stage with the activities of compiling a schedule for implementing supervision, evaluation programs, follow-up programs on the results of supervision evaluations, preparing administrative supporting documents, (2) implementation stages, (3) evaluation stages of supervision results, (4) follow-up stage.

Keywords: Academic Supervision, Good Practice, Teacher Professional Performance

1. PENDAHULUAN

Guru merupakan faktor dominan dalam upaya pembenahan kualitas pendidikan. Tilaar, (2013) melalui proses pembelajaran bermutu dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, agar berhasil guna dan berdaya guna. Marmai (2002) sehingga peserta didik mengalami peningkatan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, motivasi, bakat, minat (Nurtanto, 2016), kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, karena wewenang dan tanggungjawab guru adalah mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik agar

peserta diri memiliki kualitas pengetahuan yang optimal berdasarkan potensi ilmu yang telah dimiliki.

Untuk itu guru sebagai bagian penting dari penyelenggaraan pendidikan harus dapat bekerja secara profesional. Profesional dalam arti bahwa guru harus memiliki keterampilan khusus, dan bekerja sesuai dengan ilmu yang dikuasai, agar dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pendidikan (Sya'bani, 2018). Guru profesional memiliki tanggungjawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual yang sejalan dengan tugas dan fungsi utamanya untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dengan cara menjadikan anak didik sebagai mitra pembelajaran, karena harapan mereka adalah menjadi manusia berakhlak, kreatif dan inovatif untuk meraih cita-citanya (Hamid, 2017).

Secara umum terdapat tiga tugas guru sebagai profesi, yaitu mendidik, mengajar, melatih (Anwar, 2018; Wardan, 2019; Izzan, dkk, 2012; Saifuddin, 2015; Suyanto dan Jihad, 2013). Disisi lain tugas guru juga dapat merubah perilaku (*behavioral changes*) dan berdisiplin mengantarkan peserta didik ke arah tujuan yang diinginkan dan mempersiapkan generasi manusia yang dapat hidup dan berperan aktif di masyarakat (Abas, 2017). Profesionalitas guru dalam kegiatan pendidikan adalah dapat menghasilkan siswa yang benar-benar berkualitas baik dalam aspek akademis, non akademis, etika, moral, adab, perilaku, karakter, dan lain-lain, sebab guru memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai secara tepat (Darmadi, 2018). Dalam mengimplementasikan profesionalitas guru dapat dilakukan melalui proses pembelajaran dikelas, melalui penciptaan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antara siswa dan siswa (Rusman, 2017: 2) sehingga terjadi proses pembelajaran yang profesional.

Dalam mengoptimalkan kegiatan pembelajaran secara profesional, maka guru harus memiliki kemampuan intelektual yang baik, memahami visi dan misi pendidikan nasional, memiliki keahlian mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa secara efektif, memahami konsep perkembangan psikologi anak, kemampuan mengorganisir proses belajar, dan memiliki kreativitas dan seni mendidik (Suyanto dan Jihad, 2013). Disamping itu juga memiliki keahlian atau kemampuan dalam membimbing dan membina peserta didik, baik dari segi intelektual, spiritual, maupun emosional (Muhlison, 2014)

Rendahnya kompetensi guru tentu memberikan dampak negatif bagi kualitas pendidikan di sekolah, bahkan secara spesifik mempengaruhi terhadap kualitas sumber daya manusia peserta didik. Maka diperlukan langkah kongkrit dalam meningkatkan kompetensi guru agar dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kinerja guru (Pianda, 2018). Peningkatan kinerja guru dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kesejahteraan, memberikan diklat dan pelatihan, melakukan pengawasan dan penilaian kinerja, membentuk mental guru, memperketat proses rekrutmen, peningkatan pemanfaatan teknologi (Octavia, Shilphy A, 2019)

Kinerja guru diartikan sebagai prestasi, hasil dan kemampuan yang dicapai atau diperlihatkan oleh guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran (Susanto, 2013), unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik (Srinalia, 2015). Menurut Sagala (2011) kinerja guru selama ini belum optimal. Guru melaksanakan tugasnya hanya sebagai kegiatan rutin. Guru seharusnya dapat melakukan inovasi pembelajaran. Sebaliknya, inovasi pembelajaran bagi guru relatif tertutup dan kreatifitas dinilai bukan bagian dari prestasi". Rendahnya kinerja guru disebabkan rendahnya gaji dan insentif atau tingkat penghasilan (Arianto, 2014; Depristek, 2001), kompetensi, disiplin kerja, kepuasan kerja, organisasi tempat guru mengajar, kepemimpinan kepala sekolah, adanya kebijakan pemerintah tentang pendidikan (Pudjiastuti dan Sriwidodo, 2011), layanan pengawasan serta penerapan supervisi yang belum maksimal (Slameto, 2016).

Khusus dalam kegiatan supervisi, pada dasarnya dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan kinerja guru. Sebab kegiatan supervisi terhadap kinerja guru merupakan salah satu bentuk aktivitas yang direncanakan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan secara

efektif (Usman dan Murniati, 2019), memperbaiki kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya (Mahmud, 2015). Supervisi pada dasarnya merupakan layanan dan bantuan (Marmoah, 2018; Usman dan Murniati, 2019; Hanief, 2016; Kompri, 2017), perbaikan (Slameto, 2016; Ilham, 2017), bimbingan (Jelantik, 2015; Kompri, 2017) kepada guru dalam memperbaiki kegiatan pengajaran dan pembelajaran sesuai dengan tugas profesionalnya. Secara komprehensif bertujuan membantu, membimbing dan menilai kemampuan guru dalam pendidikan dan pengajaran berdasarkan bidang masing-masing, guna melakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan dengan cara kooperatif dan mencari permasalahan-permasalahan yang dialami guru dalam proses pembelajaran selanjutnya mencari jalan keluar dalam mengatasi permasalahan tersebut yang pada akhirnya proses pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif. (Marmoah, 2018)

Dalam kegiatan supervisi untuk memperbaiki pengajaran dan pembelajaran sering ditekankan dalam kegiatan supervisi pendidikan karena lingkup kegiatannya berhubungan dengan teknis pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan guru, siswa, kepala sekolah, dan pengawas sekolah. Pengawasan atau supervisi pendidikan pada substansinya merupakan upaya supervisor (pengawas) dalam memberikan layanan kepada *stakeholder* pendidikan terutama guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha pembinaan dan perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran. (Sahertian, 2000; Burhanuddin, 2008). Bantuan yang diberikan supervisor dapat memberikan kontribusi positif pada guru dapat berlangsung dengan lancar apabila ada kesamaan persepsi, komitmen, terbuka, adanya perencanaan pengawasan dan pembinaan yang disusun bersama antara pengawas dan guru, saling berbagi tanggungjawab antara pengawas dan guru, serta membangun hubungan yang harmonis antara pengawas dan guru. (Burhanuddin, 2008)

Kegiatan supervisi pendidikan sangat penting untuk dilaksanakan, karena dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam aspek kualitas dan kinerja guru dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran di dalam kelas, sehingga berkontribusi positif secara langsung terhadap peningkatan kualitas peserta didik (siswa/murid). Maka tujuan supervisi pendidikan pada dasarnya adalah membantu guru dalam mengembangkan dan menerjemahkan kurikulum dalam proses belajar mengajar, meningkatkan potensi kualitas guru dalam mengajar di kelas dan mengembangkan staf sekolah, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kualitas belajar siswa. (Usman dan Murniati, 2019; Sahertian, 2010).

Kegiatan supervisi pada umumnya dibagi dalam tiga bentuk yaitu supervisi akademik, manajerial, dan lembaga. Supervisi akademik menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik berhubungan dengan proses pembelajaran dan pengajaran. Supervisi manajerial menitikberatkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi memperlancar terlaksananya pembelajaran. Supervisi lembaga menitikberatkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek kelembagaan sekolah khususnya kinerja sekolah (Makawimbang dalam Sunaengsih, 2017)

Khusus pada supervisi akademik merupakan kemampuan pengawas dalam melaksanakan pengawasan akademik, yakni menilai dan membina guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan mencakup materi pokok pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik, penggunaan media dan teknologi informasi, menilai proses dan hasil serta penelitian tindakan kelas, sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas hasil belajar siswa (Ratnawati, 2019; Sujoko, 2018). Esensi dasar supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pengetahuan siswa, tentu memiliki tujuan positif bagi perbaikan aktivitas belajar dalam sebuah institusi pendidikan (sekolah). Menurut Sagala (2012:105) tujuan supervisi akademik pada dasarnya untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya agar menjadi guru yang lebih baik dan profesional dalam melaksanakan pengajaran. Sedangkan Arif (2017) mengemukakan tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum, mengembangkan kelompok kerja guru dan membimbing guru dalam penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja profesional guru melalui kegiatan supervisi oleh kepala sekolah dan menghasilkan praktik baik (*best practice*) dalam kegiatan supervisi bagi guru di SMA Negeri 1 Kabanjahe Kabupaten Karo, Sumatera Utara.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah. penelitian yang dilakukan oleh Kepala Sekolah. Fokus penelitian yakni supervisi klinis menyangkut aspek akademik yakni proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru-guru di SMA Negeri 1 Kabanjahe. Adapun prosedur tindakan yang dilakukan antara menyusun perencanaan, termasuk di dalamnya alternatif pemecahan masalahnya dan penyiapan berbagai instrumen pengumpul data yang diperlukan. Kemudian dilakukan tindakan, sesuai rencana yang telah ditetapkan pada bagian perencanaan. Ketika dilakukan tindakan dilakukan pula observasi menggunakan instrumen-instrumen yang telah disiapkan ketika perencanaan dilakukan. Setelah dilakukan tindakan yang diobservasi selanjutnya diadakan refleksi, yaitu diskusi antara pelaku tindakan (guru dan kepala sekolah) untuk melakukan evaluasi bagi tindakan berikutnya. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Material atau media yang digunakan sebagai alat lainnya dalam pengumpulan data yakni alat perekam (video). Teknik analisis data yakni reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi yang bersifat siklus interaktif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dan hasil temuan penelitian di lapangan diuraikan dalam paparan deskripsi data. Tahap terpenting dalam melaksanakan supervisi di sekolah yakni dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta tindak lanjut. Tahap ini menganalisis bagaimana melakukan supervisi yang lebih efektif dan efisien guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Tahap pada studi ini akan menghasilkan praktik baik supervisi yang pada akhirnya dapat digunakan dalam meningkatkan kinerja profesional guru.

Untuk mendapatkan informasi terkait bagaimana pelaksanaan supervisi di SMA Negeri 1 Kabanjahe, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian di lapangan adalah melalui analisis deskriptif yang dilakukan secara berulang-ulang. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, observasi serta studi dokumentasi. Adapun yang menjadi responden pada tahap ini adalah guru pelajaran atau bidang studi sebanyak 12 orang. Sedangkan indikator yang digunakan adalah bagaimana tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta tindak lanjut supervisi akademik. Dalam pelaksanaan supervisi akademik di lapangan menggunakan teknik supervisi individu dan kelompok.

Praktik Perencanaan Supervisi

Dalam kegiatan supervisi maka tahap perencanaan sangatlah diperlukan, baik dalam supervisi individu atau kelompok. Perencanaan merupakan kegiatan pra-supervisi yang dilakukan oleh supervisor (kepala sekolah) bersama guru, yakni suatu kegiatan peninjauan awal, kegiatan pengumpulan data atau telaah masalah awal sebelum melakukan kegiatan supervisi. Perencanaan yang baik akan memudahkan supervisor dalam melakukan supervisi sehingga meminimalisir terjadinya kesalahan. Dalam perencanaan supervisi, peneliti melakukan wawancara dengan guru untuk mendapatkan informasi terkait pentingnya perencanaan dalam kegiatan supervisi.

Perencanaan yang terstruktur dan sistematis menjadi prasyarat utama keberhasilan supervisi yang akan dilaksanakan. Karena pada dasarnya perencanaan merupakan panduan yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan yang ingin dicapai (Wawancara Guru, KD-1).

Dalam pelaksanaan supervisi di sekolah maka tahap perencanaan menjadi bagian penting yang harus dilakukan oleh supervisor. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh salah seorang guru yang mengemukakan bahwa :

Perencanaan adalah aspek penting dalam melakukan sebuah supervisi terkhusus bagi kami para guru yang memerlukan bantuan dalam memecahkan permasalahan pengajaran di kelas. Karena pada tahap ini supervisor akan mempersiapkan berbagai hal yang dibutuhkan sebelum melaksanakan supervisi (Wawancara Guru, KD-3). Narasumber lain juga berpendapat bahwa keberhasilan dari kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah kepada kami sangat tergantung dari kematangan perencanaan yang dilaksanakan (Wawancara Guru, KD-4).

Kedua pendapat diatas ini memperlihatkan bahwa kegiatan perencanaan merupakan bagian penting dalam melaksanakan sebuah supervisi. Karena supervisi berbeda dengan inspeksi, maka perencanaan diharapkan dapat menjadi pedoman dalam melakukan pembinaan pada guru, guna meningkatkan proses belajar mengajar di kelas agar lebih baik. Pengajaran yang efektif menuntut berbagai macam strategi. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut maka sistem pengawasan yang efektif perlu dilakukan. Pengawasan yang efektif sangat tergantung dari perencanaan yang efektif pula.

Berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kabanjahe, maka salah satu kegiatan dalam tahap perencanaan yang dilakukan adalah dengan menyusun dokumen perencanaan supervisi dan dokumen pemantauan oleh kepala sekolah bersama guru. Adapun dokumen perencanaan yang disusun diantaranya (1) dokumen perangkat pembelajaran guru yang akan disupervisi, (2) kegiatan tahunan, bulanan, dan mingguan. serta (3) jadwal kunjungan kelas, (4) dokumen instrumen evaluasi pelaksanaan supervisi. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh para guru yang menyebutkan bahwa “*perlu adanya perencanaan yang disusun bersama anatara kepala sekolah dan guru dalam setiap pelaksanaan supervisi di kelas (Wawancara Guru, KD-6).* Demikian juga “*pada tahap ini perlu adanya penyamaan persepsi berkenaan dengan pemahaman konsep, manfaat, tujuan serta penerapannya*” (Wawancara Guru, KD-2).

Praktik Pelaksanaan Supervisi

Dalam praktiknya, supervisi yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kabanjahe berjalan efektif, hal ini dikarenakan sebelum melaksanakan kegiatan supervisi yakni melakukan perencanaan secara kolaborasi bersama guru, sesuai dengan masalah dan kebutuhan guru dilapangan. Kegiatan perencanaan supervisi merupakan kegiatan penting dalam melaksanakan pengawasan. Karena pada kegiatan ini bagaimana supervisor (kepala sekolah) dapat mengidentifikasi segala masalah yang dihadapi guru dan menentukan secara bersama solusi yang diambil bagi pemecahan masalah tersebut. Aspek kolaborasi dan partisipasi ini secara efektif membangun suasana dan iklim yang kondusif, perasaan nyaman, dan keakraban antara kepala sekolah sebagai supervisor dengan para guru. Membangun hubungan positif dalam pelaksanaan supervisi merupakan praktik terbaik dalam kegiatan supervisi. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh para guru bahwa :

Kami merasa nyaman dan merasa bergembira dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dikarenakan kami merasa terlibat dalam proses supervisi, kami juga yang menentukan masalah dan pemecahannya serta bersama menetapkan jadwal kunjungan kelasnya. Ketika dilaksanakan supervisi, kepala sekolah dan guru tidak terlihat pembatas antara supervisor dengan orang yang di supervisi, karena telah terbangun diantara kami hubungan kolegialitas, partisipatif dan memberdayakan kami (Wawancara Guru, KD-3).

Dalam pelaksanaan supervisi di SMA Negeri 1 Kabanjahe, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan supervisor diantaranya terdapat empat kegiatan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah pada tahap pelaksanaan supervise akademik ini yaitu: (1) melaksanakan supervisi perangkat pembelajaran, (2) melaksanakan supervisi pemantauan RPP, (3) melaksanakan supervisi proses pembelajaran, dan (4) melaksanakan supervisi penilaian hasil belajar peserta didik. Kegiatan ini pada dasarnya berlangsung saat guru melakukan pembelajaran di kelas dan

supervisor (kepala sekolah) melakukan pengamatan dan beberapa tindakan lainnya khususnya dalam proses pengawasan pada saat proses belajar mengajar guru di kelas.

Agar pelaksanaan supervisi berjalan efektif, maka supervisor (kepala sekolah) harus mempunyai cara yang tepat dalam melaksanakan supervisi, baik dalam supervisi perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Perbedaan jumlah guru yang akan disupervisi sangat menentukan tingkat efektivitasnya. Bagi sekolah dengan jumlah guru yang sedikit, maka kegiatan supervisi dapat dilaksanakan dengan cara perorangan, akan tetapi sekolah dengan jumlah guru banyak, pelaksanaan supervisi dapat dilaksanakan dengan cara berkelompok. Secara khusus, dalam pelaksanaan supervisi proses pembelajaran, kegiatan supervisi di SMA Negeri 1 Kabanjahe dilaksanakan dengan teknik individu atau perorangan yang diatur berdasarkan jadwal kelas setiap guru. Dalam pelaksanaan supervisi di kelas ini, aktivitas pengajaran guru di kelas atau pelaksanaan supervisinya melalui teknik perekaman (didokumentasikan) dengan alat perekam video jenis digital. Keberadaan supervisor dalam supervisi di kelas ini tidaklah harus 100% hadir atau berada di dalam kelas. Aktivitas supervisor di kelas hanya untuk memastikan bahwa segala hal atau teknis yang terkait dengan segala sarana penunjang, semisal alat perekaman telah tersedia dengan baik dan dapat dioperasikan. Artinya untuk tahap observasi, supervisor tidak langsung masuk ke dalam kelas, tetapi dilakukan dengan melakukan rekaman video.

Pemanfaat teknologi atau media dalam aktivitas kehidupan manusia sesungguhnya sangat besar manfaatnya, terkhusus bagi pelaksanaan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Kabanjahe. Supervisi pembelajaran di kelas berbantuan media perekam ini dalam praktiknya sangat efektif dan efisien, yakni mampu menghasilkan proses kegiatan supervisi yang lepas dari beban, suasana tertekan, rasa kurang nyaman para guru di kelas, hal ini disebabkan para guru tidak merasa terganggu dan sangat percaya diri dengan model supervisi berbantuan media perekam ini. Sebagaimana para guru berpendapat terkait pelaksanaan supervisi yang dilakukan dengan cara dan teknik rekaman video ini, diantaranya :

Pelaksanaan supervisi menggunakan teknik rekaman ini menurut kami sangat membantu, praktis dan menyenangkan, jauh dari rasa tertekan dan menghilangkan rasa tidak percaya diri. Hasil rekaman pelaksanaan pembelajaran dapat kami lihat, kami nilai dan dianalisis aspek-aspek kelemahan dan kelebihan kami secara berulang-ulang dalam praktik pembelajaran...tentunya ini sangat praktis, efektif dan efisien dalam kegiatan supervisi. (Wawancara Guru, KD-7)

Dapat dijelaskan bahwa praktik terbaik dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran di kelas dapat dilakukan dengan cara merekam aktivitas pengajaran guru di kelas dengan memanfaatkan media atau alat perekam. Adapun manfaat supervisi melalui aktivitas rekaman ini diantaranya (1) rekaman dapat disimpan lama, (2) dapat diulang-ulang, dan (3) menjadi bahan untuk meningkatkan kinerja profesional guru.

Praktik Evaluasi dan Pelaporan Supervisi

Pada tahap evaluasi ini kegiatan yang dilaksanakan adalah melakukan refleksi terhadap aktivitas pembelajaran guru di kelas. Evaluasi pembelajaran guru ini tentunya dilakukan melalui data rekaman video. Kegiatan evaluasi ini dilakukan supervisor (kepala sekolah) bersama guru dengan cara melakukan penilaian terhadap rekaman kegiatan pengajaran guru di kelas. Aktivitas penilaian atau analisis rekaman video ini dapat dilaksanakan menjadi dua analisis, (1) analisis dilakukan secara individu (penilaian oleh kepala sekolah atau guru), dan (2) analisis dilakukan secara kolaboratif (kepala sekolah bersama guru).

Analisis secara individu. Dalam melakukan analisis secara individu, dimana kepala sekolah melakukan penilaian terhadap video rekaman aktivitas pembelajaran guru di kelas. Kepala sekolah mencatat dan menilai semua aktivitas pembelajaran guru berdasarkan instrumen penilaian dan kemudian membuat laporan penilaian. Laporan penilaian terhadap pembelajaran guru di kelas tersebut harus disampaikan kepada setiap guru, kemudian bersama guru melakukan diskusi dan

pembahasan untuk tindaklanjut berikutnya. Sedangkan analisis secara individu oleh guru, jika guru diberikan kewenangan oleh kepala sekolah untuk menilai secara mandiri dirinya (*self assessment*), dan menilai secara objektif dirinya berdasarkan instrumen penilaian yang telah disiapkan, kemudian memberikan laporan hasil penilaiannya kepada kepala sekolah, dan secara kolaboratif mereka mendiskusikan, menentukan solusi, dan merencanakan tindakan perbaikan atau lanjutan secara bersama.

Analisis secara bersama. Penilaian yang dianggap efektif yakni penilaian yang dilakukan secara bersama antara kepala sekolah dengan guru atau pelibatan kesejawatan. Kepala sekolah dan guru bersama-sama melakukan penilaian dan menyusun laporan terhadap semua aktivitas pembelajaran guru di kelas melalui rekaman video pembelajaran. Bersama-sama menetapkan kelemahan dan kelebihan, memecahkan dan mencari solusi bersama serta tindaklanjutan berikutnya.

Berdasarkan praktik supervisi yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kabanjahe secara umum menghasilkan kinerja guru yang lebih baik dibandingkan dengan kinerja-kinerja sebelumnya. Model supervisi akademik yang dikembangkan sebagai upaya peningkatan kinerja profesional guru di SMA Negeri 1 Kabanjahe dilakukan terdiri atas empat tahapan yakni (1) perencanaan supervisi; (2) pelaksanaan supervisi; (3) evaluasi supervisi dan tindaklanjut; (4) pelaporan hasil. Keempat tahapan didesain sebagaimana Gambar 1 berikut :



Gambar 1 Praktik Faktual Supervisi Akademik

Kegiatan supervisi menjadi tugas pokok dan fungsi kepala sekolah atau pengawas sekolah, kegiatan supervisi bertujuan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran, perbaikan dan pengembangan keprofesionalan guru. Upaya meningkatkan perbaikan kegiatan pembelajaran idealnya harus tumbuh dari guru itu sendiri bukan dari kepala sekolah atau pengawas. Sebagaimana pendapat para ahli tentang supervisi akademik, yakni pembinaan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran (Sullivan & Glanz, 2005). Menurut Cogan (2003) bahwa kegiatan pembinaan performansi guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Supervisi klinis adalah kegiatan pembinaan guru dalam meningkatkan kinerja atau unjuk kerja dalam proses pembelajaran. Menurut Sergiovanni (1999) ada dua tujuan supervisi klinis: (1) pengembangan profesional, dan (2) memotivasi kerja guru dan memperbaiki proses pembelajaran yang kurang efektif.

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Purwanto, 2003). Menurut Mulyasa (2003) supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektivitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan tugas-tugas utama pendidikan. Supervisi adalah usaha dari

petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran (Sahartian, 2000). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Iriani (2008) pada studi awal pemahaman kepala sekolah terhadap supervisi klinis kurang baik, setelah penelitian berkembang menjadi sangat baik dan mampu melaksanakan supervisi klinis secara tepat, sehingga kesulitan dalam menggunakan keterampilan dasar mengajar dapat diperbaiki.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan supervisi di SMA Negeri 1 Kabanjahe ini telah menghasilkan praktik baik (*best practice*) yang berdampak pada peningkatan kinerja profesional guru. Praktik supervisi yang dilaksanakan mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindaklanjut serta pelaporan. Dalam tahap perencanaan yang dilakukan adalah dengan menyusun dokumen perencanaan supervisi dan dokumen pemantauan oleh kepala sekolah bersama guru. Adapun dokumen perencanaan yang disusun diantaranya (1) dokumen perangkat pembelajaran guru yang akan disupervisi, (2) kegiatan tahunan, bulanan, dan mingguan. serta (3) jadwal kunjungan kelas, (4) dokumen instrumen evaluasi pelaksanaan supervisi. Secara khusus, dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran, kegiatan supervisi di SMA Negeri 1 Kabanjahe dilaksanakan dengan teknik individu atau perorangan melalui teknik perekaman video pembelajaran. Pemanfaat teknologi atau media dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Kabanjahe sangat efektif dan efisien, yakni mampu menghasilkan proses kegiatan supervisi yang lepas dari beban, suasana tertekan, rasa kurang nyaman para guru di kelas, hal ini disebabkan para guru tidak merasa terganggu dan sangat percaya diri dengan model supervisi berbantuan media teknologi. Sedangkan, kegiatan evaluasi yang dilakukan melalui penilaian terhadap rekaman video kegiatan pengajaran guru dikelas. Analisis terhadap rekaman video pengajaran dilaksanakan berdasar: (1) analisis secara individu (penilaian oleh kepala sekolah atau guru secara mandiri), dan (2) analisis dilakukan secara kolaboratif (kepala sekolah bersama guru). Hasil evaluasi pelaksanaan supervisi, selanjutnya dilaporkan kepada pihak yang berkepentingan (kepala sekolah dan guru) untuk mendapatkan tindaklanjut. Berdasar praktik supervisi yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kabanjahe secara umum menghasilkan kinerja guru yang lebih baik dibandingkan dengan kinerja-kinerja sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal & Elham, Rohmanto. (2007). *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Alila, S., Uusiautti, S., Määttä, K. The Principles and Practices of Supervision That Supports the Development of Inclusive Teacherhood. *Journal of Education and Learning*; Vol. 5, No. 3; 2016 ISSN 1927-5250 E-ISSN 1927-5269
- Arikunto, S. (2004). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. (1992). *Supervisi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Burhanudin, Harahap. (1983). *Supervisi Pendidikan yang dilaksanakan oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik, dan Pengawas*. Jakarta: Damai Jaya.
- Burke, P.J and Fessler, R. A Collaborative Approach to Supervision. *JSTOR*. Vol. 57, No. 3 Nov, 1983.
- Carrie Fritz, and Greg Miller. Supervisory Options for Instructional Leaders in Education *Carrie. Journal of Leadership Education* Volume 2, Issue 2, Winter 2003
- Fathurrohman, Pupuh dan Suryana, A (2011). *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Cetakan Pertama. Bandung: Refika Aditma
- Fritz, C. and Miller, G. (2001). Escalation model for instructional supervisors in Agricultural education. *Proceedings of the 28th Annual National Agricultural Education Research Conference*. New Orleans, L.A.

- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. (2007). *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason
- Madja, W. (2002). *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran: Kumpulan Karya Tulis Terpublikasi*. Malang: Wineka Media.
- Pidarta, M. (2009). *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Prasetya, I., (2022) *Metodologi Penelitian : Pendekatan Teori dan Praktik*. Medan. UMSU Press.
- Prasetya, I. (2023). *Administrasi Pendidikan : Teori, Riset dan Praktik*. Medan, UMSU Press
- Prasetya, I., Akrim., Sulasmi, E. (2022). *Developing Collaborative-Based Supervision Model Which Accentuates Listening and Responding Skills*. *Al Ishlah : Jurnal Pendidikan*, Vol 14, No 1, 2022
- Berk. R.A. *Survey of 12 Strategies to Measure Teaching Effectiveness*. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, Volume 17, Number 1, 2005
- Sagala, Syaiful (2010) *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Sahertian, Piet A. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Sergiovanni, T, Starrat, R. (2009). *Supervision: A Redefinition*. 8th Edition. McGraw-Hill 8 edition.
- Silva, D.Y., & Dana, N. F. *Collaborative supervision in the professional development school*. *Journal of Curriculum and Supervision*, 16, 2001
- Sullivan, S. & Glanz, J. (2005). *Supervision that Improving Teaching Strategies and Techniques*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.
- Wiles, J, & Bondi, J. (1996). *Supervision A Guide to Practice*. 2nd Ed. Columbus: Char
- West, F. J., & Idol, L. *The counselor as consultant in the collaborative school*. *Journal of Counseling & Development*, 71(6), 1993.
- Yusnita, Bahri, S., & Prasetya, I. (2021). *Analisis Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Partisipasi Kerja Guru di SD Negeri 112260 Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Labuhanbatu Utara*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*, Vol 2, No 1. 22-27.